

Pendampingan Projek P5 Melalui Program Asistensi Mengajar di SMA Laboratorium UM

Farhan Rugos Fahinsa¹, Annisa Zahra Safarani², Nia Fitria³, Meidi Saputra⁴, Sahliya⁵

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁵ SMA Laboratorium UM, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Meidi Saputra

E-mail: meidi.saputra.fis@um.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kegiatan Pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan melalui Program Asistensi Mengajar di SMA Laboratorium UM. Kegiatan ini dilatar belakangi adanya transformasi pendidikan yang mana hal tersebut berdampak pada keterlibatan peran guru, siswa dan civitas akademik untuk menciptakan iklim pembelajaran yang adaptif, kreatif dan inovatif menuju generasi emas serta permasalahan yang ada untuk kemudian mampu melaksanakan pengimplementasian projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Kualitatif deskriptif dengan pendekatan Pelaksanaan sesuai dengan prosedur yang ada dalam Modul P5 dan Pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan. Hasil dari kegiatan pendampingan program projek penguatan profil pelajar pancasila membawa kebermanfaatannya di semua pihak yaitu guru, siswa sekolah mitra dan penulis.

Kata kunci - Transformasi pendidikan, Merdeka Belajar, Asistensi Mengajar, Pendampingan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This article aims to describe the assistance activities for the strengthening Pancasila Student Profile Project carried out by practical students through the teaching assistance program at UM Laboratory High School. This activity is motivated by the transformation of education which has an impact on the involvement of teachers, students and the academic community to create an adaptive, creative and innovative learning climate towards the golden generation and existing problems so that they can then implement projects to strengthen the profile of Pancasila students (P5) as part of the Merdeka Curriculum. The method used in this activity is descriptive qualitative with an implementation approach in accordance with the procedures in Module P5 and implementation of teaching assistance in educational units. The results of the mentoring activities for the project program to strengthen the profile of Pancasila students bring benefits to all parties, namely teachers, partner school students and writers.

Keywords - Educational transformation, Freedom to Learn, Teaching Assistance, Mentoring, Project to Strengthen the Profile of Pancasila students

PENDAHULUAN

Tranformasi pendidikan di era yang modern ini membuka suasana baru dalam sistem pendidikan. Tranformasi pendidikan merupakan cara kolaboratif dengan melibatkan semua elemen didalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan peluang terhadap esensi sistem pendidikan (Mujab, 2023). “Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menjelaskan dan menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa UU Sisdiknas mendukung transformasi pendidikan dengan menekankan pada peningkatan kualitas, kesetaraan akses, relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman, serta penguatan peran guru dan desentralisasi pengelolaan pendidikan. Hal ini berdampak positif dalam membangun sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap tantangan global dan lokal. Kemendikbudristek terus melakukan terobosan dan komitmen yang serius guna meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan nasional pada transformasi pendidikan dengan fokus yaitu pemberdayaan guru, penerapan teknologi kelas dan inovasi kurikulum (Kemendikbudristek, 2024).

Inovasi Kurikulum yang dicanangkan Kemendikudristek yang terkini ialah Kurikulum Merdeka atau lebih dikenal dengan “Merdeka Belajar”. Inovasi kurikulum dalam paradigma merdeka belajar memposisikan Siswa sebagai prioritas kebutuhan yang esensial dalam tranformasi pendidikan, oleh karenanya kunci yang diperlukan untuk terlaksananya keberlanjutan Merdeka Belajar di masa mendatang ialah peran guru penggerak yang terbuka terhadap paradigma baru dunia pendidikan, kemampuan sekolah di Indonesia dalam mempelajari dan menerapkan Prinsip beserta ide dari Kurikulum merdeka, yang mana sudah tercatat 80 % Sekolah di Indonesia dan kunci terakhir adalah pentingnya gerakan revolusi digital yang telah diperkenalkan oleh Kemendikbudristek melalui platform pendukung yang tersedia dalam pembelajaran. (Romanti, 2024). Sehingga Peran dari guru sangat penting dalam terciptanya Implementasi Kurikulum Merdeka di era transformasi pendidikan.

Peran guru dalam tranformasi pendidikan di era sekarang terjadi perubahan yang signifikan, pengajar tidaklah hanya mengajar saja atau memberikan informasi secara terpusat, melainkan pengajar juga diharapkan mampu untuk menjadi fasilitator pembelajaran, pembimbing dan inovator, lantaran tranformasi pendidikan di era digital ini pengajar harus mampu memaksimalkan kecanggihan teknologi, sarana, prasarana serta platform untuk ruang berkarya siswa (Purba & Saragih, 2023). Misi seorang guru tidak hanya sekedar menjadi teladan dalam mengajar mata pelajaran, namun juga mampu membimbing jalannya pendidikan sejalan dengan kemajuan zaman. Pengajar atau guru perlu meningkatkan penggunaan teknologi, kolaborasi, komunikasi efektif, dan pemikiran kritis siswa untuk memajukan pendidikan abad ke-21 dalam mewujudkan dan mentransformasi generasi 2045 menjadi generasi unggul dan sumber daya manusia yang berkualitas (Puspa et al., 2023). Sejalan dengan Paradigma Merdeka Belajar, Peran guru bukan hanya sekedar memberi informasi kepada siswa, diharapkan mampu untuk membimbing, dan membantu mereka untuk menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dimasa mendatang (Romanti, 2023)

Paradigma kurikulum merdeka memiliki ciri atau standar acuan yakni Profil Pelajar Pancasila yang mana pembelajarannya berbasis proyek (Project Based Learning) untuk pengembangan soft skill dan karakter mencakup iman, takwa dan akhlak mulia; gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, bernalar kritis dan kreativitas. (Mulyasa, 2023). Untuk mencapai standar lulusan profil pelajar pancasila diperlukan proyek khusus kokurikuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka itu sendiri. Berdasarkan Kemendikbudristek No 56/ M/2022, Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Adapun Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. (Satria et al., 2022). Sehingga demi terciptanya dan terlaksananya Program P5 sebagai Implementasi dari Kurikulum merdeka, dibutuhkan sinergis yang kuat, kolaborasi yang kuat oleh semua elemen didalam dunia pendidikan untuk menghadapi hambatan dan tantangan yang ada.

Tantangan utama dalam implementasi P5 ialah kesediaan atau kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 sebagai bagian Integral dari kurikulum tersebut (Muktamar et al., 2024). Ketika terjadi kurangnya guru pendamping dalam kegiatan Projek P5 menjadikan penghambat dari pengimplementasian Program P5, Sehingga hal tersebut berdampak pada ketidakefektifan kegiatan P5 dan tekanan bagi guru itu sendiri dikarenakan beberapa guru harus merangkap jam mata pelajarannya untuk kemudian cepat diselesaikan, disisi lain menjadi guru pendamping projek P5. (Maharani et al., 2023). Melihat Permasalahan tersebut menjadi Penting bagi penulis untuk melakukan Kegiatan Pendampingan Program Kegiatan P5 untuk tercapainya Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar melalui Program MBKM Asistensi Mengajar. Asistensi mengajar sendiri merupakan program dari Kemendikbud untuk memberikan ruang bagi Mahasiswa turut serta dalam dunia kependidikan.

Dalam hal ini peran Praktikan atau Mahasiswa Program Asistensi Mengajar diharapkan Mampu untuk menjadi Peran Pengajar yang Profesional, Adaptif dan terampil untuk menjadi Pembimbing selama Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di SMA Laboratorium UM. Terlebih penulis berasal dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tentunya memiliki Ilmu dalam Pancasila, Kenegaraan, Filosofis serta pentingnya Hakekat dari nilai-nilai Pancasila, Untuk Kemudian bisa membimbing Siswa dalam pengerjaan Karya P5 yang konteks dan dasarnya dari nilai-nilai Pancasila.

METODE

Metode yang akan digunakan pada pengabdian ini adalah Kualitatif deskriptif yaitu metode yang mengungkapkan suatu hasil penelitian dengan tujuan yang mampu memberikan deskriptif, penjelasan, dan validasi terhadap permasalahan yang akan dikaji (Ramdhan, 2021.)

Metode deskriptif kualitatif dalam pengabdian ini digunakan untuk menggambarkan peran mahasiswa asistensi mengajar dalam pelaksanaan Pekan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini mencakup penelusuran peran mahasiswa asistensi mengajar sebagai mentor atau pendamping bagi siswa, mahasiswa memberikan umpan balik untuk pengembangan karya P5 serta mahasiswa mampu menganalisis interaksi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Laboratorium UM khususnya kelas X dan XI. Umpan balik dan evaluasi yang diberikan akan mencakup desain dan pelaksanaan program seperti Eksibisi Mading Virtual, kemudian pengaruhnya terhadap siswa. Wawancara dilakukan mahasiswa asistensi dengan siswa akan mengungkapkan perspektif dan pengalaman mereka, menyoroti beragam ekspresi yang memperkaya pembelajaran siswa di SMA Laboratorium UM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pekan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa dalam kurikulum Merdeka, peserta didik dapat dimanifestasikan melalui berbagai kebijakan kemendikbud dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan pelajar Pancasila. (Ismail et al., 2020). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

merupakan sebuah profil ideal yang diharapkan dapat diwujudkan oleh seluruh pelajar di Indonesia guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adanya pekan P5 ini dapat membuka pintu bagi para siswa untuk mengasah kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional sehingga dapat menjadi sebuah langkah nyata dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, berkebhinekaan global, bergotong royong, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

SMA Laboratorium UM merupakan sekolah menengah atas dengan akreditasi A yang memiliki visi sebagai sekolah unggul pencetak lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berprestasi. SMA Laboratorium UM mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara mandiri, salah satu contoh yang menunjukkan hal tersebut adalah dengan adanya kegiatan P5 seperti kemah blok, pameran, pawai budaya, dan bazar. Pekan P5 di SMA Laboratorium UM diadakan dalam dua pekan dengan rentang waktu yang berbeda selama semester genap yang dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas X dan XI.

Pekan P5 pertama diadakan pada tanggal 29 April – 3 Mei 2024 dengan mengusung tema “Rekayasa Teknologi” dalam tema ini, peserta didik dituntut berpikir kritis dalam mengembangkan ide nya yang inovatif dan kreatif di tengah era digital. Seperti membuat comic strip, karya sastra, artikel ilmiah, poster, powerpoint mata pelajaran hingga pembuatan konten video. Dalam pembuatan karya-karya tersebut, peserta didik dapat menggunakan fasilitas IT yang telah tersedia dalam web sehingga peserta didik akan belajar dalam mengoperasikan internet teknologi di zaman yang serba digital ini. Selain itu, P5 Rekayasa Teknologi juga dapat mendorong siswa/i SMA Laboratorium UM menjadi agen perubahan dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan solusi nyata bagi permasalahan lingkungan sekitar.

Pekan P5 kedua diadakan pada tanggal 13 Mei – 17 Mei 2024 dengan mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam tema ini, peserta didik dituntut berpikir kreatif dalam mendesain dan merancang produk busana yang akan digunakan fashion show pada student day. Produk busana ini dirancang menggunakan bahan-bahan yang tidak terpakai atau limbah sampah yang dapat di daur ulang seperti botol plastik air mineral, kantong plastik yang tak terpakai, koran bekas, baju yang tidak terpakai, dan lain sebagainya. Pembuatan karya ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan yang tak terpakai dan biasa diubah menjadi karya yang luar biasa serta memenuhi kebutuhan hidup manusia secara berkesinambungan.

2. Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Pendampingan Pada Pekan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan pendampingan pekan 1 projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) selama di kelas maupun di luar kelas dilakukan pada tanggal 29 April – 3 Mei 2024 dengan mengusung tema “Rekayasa Teknologi” . Adapun kelas yang didampingi oleh tim yaitu Kelas X dan XI .Model Pembelajaran yang dilaksanakan dalam projek tersebut ialah project based learning (PJBL).dalam hal ini tim berperan sebagai mentor,pendamping bagi siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka pada pembuatan karya. Siswa berperan sebagai ahli ,yang merancang/mengembangkan idenya untuk kemudian dapat membuat dan menghasilkan karya / Produk.

Pada tahap pengenalan dan Kontekstualisasi masing-masing wali kelas mensosialisasikan materi projek meliputi pengertian projek,tujuan,manfaat kegiatan projek. Kemudian memperkenalkan tema projek yaitu “Rekayasa Teknologi “dan memastikan pembagian kelompok siswa beserta menjalankan tugasnya. Ditahap kontekstualisasi siswa melaksanakan kegiatan diantaranya menentukan tema masing,mendata dan mengelompokkan karya berdasarkan jenis produk ,penyusunan deskripsi tugas dari masing-masing kelompok yang sudah dibentuk

Di tahap Aksi ini,Siswa membuat atau mengerjakan karyanya. Pengerjaan karya tersebut dilakukan selama pekan 1 P5 berlangsung . Tim pada tahap ini berperan sebagai mentor.pendamping,motivator dan koordinator terhadap jalannya pembuatan karya. Ketika ada

kesulitan dalam pengerjaan atau kendala teknis pengerjaan karya maka tim membantu dan mengatasi permasalahan tersebut .Motivasi juga menjadi hal positif dalam kegiatan supaya siswa tidak bosan atau suntuk dalam pengerjaan karya tersebut .sebagai koordinator yang dimaksudkan adalah tim dalam kegiatan mendampingi mampu untuk memandu jalannya pengerjaan karya supaya lebih terorganisir,efektif dan efisien dikarenakan pada kegiatan pembuatan karya ini memuat beberapa dimensi sebagaimana dalam Profil Pelajar Pancasila yakni 1) kemandirian terlihat pada saat siswa bertanggung jawab dalam membuat karya dan memaknainya.2) Bergotong royong terlihat pada saat bagaimana siswa membangun tim,mengelola kerja sama dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.3) Kreatif , terlihat pada saat bagaimana siswa mengeksplorasikan pikiran,perasaannya dalam bentuk karya beserta dengan dampak yang dihasilkan dengan menggunakan berbagai perspektif. Oleh karenanya koordinasi dan pengendalian kelas menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mencapai keberhasilan program ini .



Gambar 1.

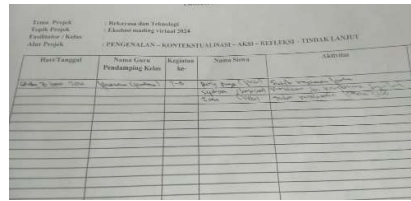
Pendampingan Projek P5 Kelas X



Gambar 2.

Pendampingan Projek P5 Kelas XI

Tidak kalah penting dalam pendampingan ini adalah membantu dalam melakukan evaluasi pencapaian sampai tahap mana siswa dalam menyelesaikan karyanya dan mengamati perkembangan pekerjaan siswa serta memberikan umpan balik. Jadi evaluasi yang dilakukan adalah mencatat pengerjaan siswa sejauh mana dan untuk mengetahui tingkat kinerja dari siswa dengan melihat perkembangannya dalam pengerjaan produk itu sampai mana. apakah nantinya berkembang,sudah berkembang ,berkembang sesuai harapan atau sangat berkembang. Keberadaan tim menjadi inspirasi bagi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat serta terdorong dalam pembuatan karya P5 ini.



The image shows a handwritten table used for evaluating student achievement. The table has several columns and rows. The columns are labeled: 'Hari/Tanggal', 'Nama Guru Pendamping Kelas', 'Kategori', 'Nama Siswa', and 'Asesmen'. The rows contain handwritten entries, likely representing individual student evaluations. The table is titled 'Evaluasi Tingkat Pencapaian Siswa'.

Gambar 3.

Evaluasi Tingkat Pencapaian Siswa

Pada tahap akhir dalam Pekan P5, tim bersama mahasiswa asistensi mengajar yang lain berinisiatif merancang beberapa program kerja yang bersangkutan dengan P5 yaitu Eksebsi mading virtual "Rekayasa Teknologi". Dalam hal ini tim menilai hasil karya siswa dengan melalui beberapa tahapan, yakni 1.) membuat rubrik penilaian. 2.) melakukan Penilaian, 3.) Awarding berupa penghargaan karya terbaik. Rubrik penilaian dibuat sebagai bentuk evaluasi dan penilaian yang analitis, logis dan sistematis terhadap karya siswa dengan esensi yang ada dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah membuat rubrik penilaian atau kriteria penilaian selesai maka, Penilaian dilakukan secara objektif pada hasil karya siswa kelas X dan XI. Program kerja ini mencakup penilaian masing-masing karya siswa yang dinilai oleh mahasiswa AM dan dipilih 6 kelas sebagai nominasi dengan kesempatan mempresentasikan karyanya masing-masing lalu 3 kelas dipilih sebagai pemenang dan 1 kelas sebagai juara favorit. Kebermanfaatan dari Penilaian ini adalah menumbuhkembangkan keterampilan siswa dan menambah semangat untuk berkontestasi lagi terhadap karya terbaik yang telah mereka buat, serta sebagai penghargaan bagi mereka atas keberhasilan, semangat juang dan kolaborasi yang nyata dalam pekan projek penguatan profil pancasila pekan 1 yang bertemakan "Rekayasa Teknologi"



Gambar 4.

Presentasi Nominasi Karya terbaik



Gambar 5.

Awarding P5

Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) Kedua dilaksanakan tanggal 15-19 Mei 2024. P5 kedua bertemakan “Gaya Hidup berkelanjutan” dengan topik “Kreasi Pemanfaatan daur limbah “. Tahapan dalam kegiatan P5 kedua ini tidak jauh berbeda dengan P5 yang pertama. Kegiatan awal tim memastikan Kesiapan siswa dalam menentukan topik yang telah diambil yaitu Kreasi Pemanfaatan daur limbah. Hal ini menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa bersama kelompok bekerja sama dan mempersilahkan mereka untuk melanjutkan pengerjaan produknya .

Tujuan dari projek P5 kedua yaitu menumbuhkan kesadaran siswa untuk membuang limbah pada tempat yang sesuai jenis limbahnya dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam mengolah limbah . Hasil karya dari siswa nantinya adalah Produk fashion (baju dan aksesoris) putra dan putri Masing-masing 1 dan video kreasi melalui sosial media tentang ajakan memanfaatkan limbah daur ulang



Gambar 6.

Pengerjaan Projek P5 Kelas X



Gambar 7.

Pengerjaan Projek P5 Kelas XI

Pada tahap akhir teruntuk program kerja atau tindak lanjut evaluasi dari projek penguatan profil pelajar pancasila yang kedua lainnya yaitu “Mediatanpan : Millenial Cerdik Melawan Tantangan

Kehidupan” Program kerja ini mencakup penilaian karya siswa yang berupa video proses pembuatan kostum yang nantinya dinilai oleh beberapa rekan mahasiswa AM yang bertanggung jawab dan akan dipilih 3 best video dari 3 kelas sebagai pemenang dan 1 kelas sebagai juara favorit. Melalui peran ini, diharapkan para siswa/i SMA Laboratorium UM terdorong untuk menjalani pekan P5 dengan lebih semangat juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan membawa perspektif baru dan energi positif.

Kebermanfaatan dalam kegiatan pendampingan P5 melalui program asistensi mengajar ini memberikan kebermanfaatan bagi siswa dalam pengerjaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) . Menjadikan hal yang positif bagi mereka mendapat pengalaman belajar baru yang didampingi oleh mahasiswa program asistensi mengajar untuk lebih semangat dan berkeyakarya, bekerja sama ,berkolaborasi serta menghasilkan karya yang orisinal . Kegiatan P5 merupakan langkah konkret dan solusi nyata SMA Laboratorium UM dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan P5 ditengah tranformasi pendidikan terkini terhadap permasalahan yang ada, dengan melihat potensi dan pemanfaatan teknologi serta terbuka terhadap tranformasi pendidikan dengan memberikan ruang kepada mahasiswa asistensi mengajar untuk turut serta berkontribusi dilingkup Pendidikan.

KESIMPULAN

Pengabdian pada kegiatan Pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) melalui Program Asistensi Mengajar di SMA Lab UM merupakan langkah Konkrit Civitas Akademik untuk berkontribusi dan terjun langsung di era transformasi pendidikan saat ini. Dikarenakan dalam tranformasi pendidikan melalui Projek P5 akan terlihat bagaimana Pembelajaran yang adaptif,kreatif dan inovatif. Dalam hal ini Pengajar sebagai fasilitator, pembimbing dan motivasi bagi siswa, Sedangkan siswa dituntut untuk belajar secara kreatif,inovatif dan mampu menciptakan karya digital di pekan pertama P5 dan karya dengan pemanfaatan limbah di Pekan P5 kedua .Kebermanfaatan dari pengabdian ini bagi:Penulis adalah mampu menjalankan keprofesionalisme sebagai pengajar yang adaptif dan solutif terhadap transformasi Pendidikan di era sekarang, serta mampu memberikan motivasi,intruksi yang jelas dan pentingnya projek P5 dilaksanakan hingga penilaian karya siswa-siswa dan apresiasi karya terbaik, bagi Siswa : dapat menggali nilai-nilai Pancasila secara Praksis melalui Projek P5 , Menciptakan kreativitas Karya yang bernilai , dan menumbuhkembangkan siswa dalam berpikir secara kritis,analitis dan orisinalitas , lantaran ketika mereka membuat Karya dengan pemanfaatan media,sarana prasarana dan web maka mereka harus mempertahankan eksistensi,substansi dan esensi yang ada dalam tema Projek P5 yang mana dasar dan pondasinya ada didalam Pancasila, Bagi Sekolah : Mitra (SMA Laboratorium UM) terlaksananya program P5 dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Adanya Program Asistensi Mengajar memberikan pengalaman berharga bagi penulis untuk bisa mendampingi kegiatan Pekan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mana Penulis dengan latar belakang dari Prodi PPkn turut berkontribusi dalam pendampingan P5 yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila. Hal ini menjadikan Penulis punya keterampilan untuk memonitoring,memotivasi,memberikan penguatan Projek tersebut dengan tetap mempertahankan eksistensi ,substansi dan esensi yang ada dalam nilai pancasila ditengah era transformasi pendidikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih Kepada: SMA Laboratorium UM sebagai mitra asistensi mengajar , Bapak Meidi Saputra, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan dan Bapak Sahliya S.Pd sebagai guru Pamong. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna, oleh karenanya penulis meminta maaf atas kesalahan dalam penulisan artikel ini dan semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam lingkup kependidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Mujab, S. (2023). *Transformasi Pendidikan SMK: Menuju SDM Unggul, Kreatif, dan Inovatif Berkelanjutan*. Penerbit Adab.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat Sma. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8403-8408.
- Pengelola Siaran Pers.(2024). Merdeka Belajar: Menjaga Keberlanjutan Transformasi Pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/02/merdeka-belajar-menjaga-keberlanjutan-transformasi-pendidikan-indonesia>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045.
- Ramdhan, M. (2021). *metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara
- Romanti. (2023). Memahami lebih lanjut tentang peran guru dalam kurikulum merdeka. Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses dari: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/memahami-lebih-lanjut-tentang-peran-guru-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Romanti. (2024). Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan melalui Merdeka Belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Diakses dari: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/transformasi-pendidikan-indonesia-menuju-masa-depan-yang-berkelanjutan-melalui-merdeka-belajar/>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.